



Pelajaran satu: Pengantar tentang skrining fungsi sensoris

Penglihatan dan pendengaran

Agar dapat melihat dan mendengar dengan baik, kedua mata dan telinga harus dalam keadaan sehat dan berfungsi dengan baik. Penglihatan dan pendengaran membantu anak belajar dan mengikuti berbagai kegiatan sehari-hari. Gangguan pada mata atau telinga dapat mengganggu kemampuan anak belajar, bersosialisasi, dan bahkan memengaruhi masa depannya.

Anak dapat mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, atau keduanya. Penyebab gangguan ini bisa bermacam-macam, seperti penyakit, infeksi, atau cedera pada mata atau telinga. Sebagian besar gangguan kesehatan mata dan telinga dapat dicegah atau dibantu dengan perubahan gaya hidup, pengobatan, alat bantu, atau rehabilitasi.

Penting juga untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan mata dan telinga di kalangan anak, keluarga, dan guru. Dukungan dari masyarakat sekitar juga sangat membantu pencegahan dan perawatan.

Skrining fungsi sensoris

Skrining fungsi sensoris dilakukan dengan pemeriksaan sederhana untuk mengetahui apakah anak mengalami:

- Gangguan penglihatan dan/atau pendengaran
- Gangguan kesehatan pada mata atau telinga.

Skrining tidak menegakkan diagnosis maupun mengidentifikasi penyakit atau kondisi. Skrining menunjukkan bahwa anak perlu dirujuk ke tenaga kesehatan mata dan/atau telinga terlatih untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Langkah-langkah dalam skrining fungsi sensoris meliputi meminta persetujuan, menjalankan skrining, dan merujuk anak jika perlu.

Skrining dapat membantu:

- Mengidentifikasi gangguan penglihatan dan pendengaran sejak dini
- Segera merujuk anak ke layanan lain untuk mencegah gangguan penglihatan dan pendengaran lebih lanjut
- Menghindarkan atau mengurangi dampak negatif gangguan sensoris pada kehidupan seseorang.

Anak-anak perlu menjalani skrining fungsi sensoris saat masuk sekolah dan kemudian setiap satu hingga dua tahun. Skrining penglihatan dan pendengaran terkadang dilakukan secara terpisah. Namun, skrining gabungan lebih baik.

Skrining gabungan dapat:

- Mengidentifikasi gangguan penglihatan dan/atau pendengaran lebih dini
- Mengurangi beban biaya dan waktu.

Pelajaran dua: Menjalankan program skrining anak usia sekolah

Mempersiapkan program skrining

Sebelum program skrining dapat dijalankan, hal-hal berikut perlu dilakukan:

- Dapatkan persetujuan dari Kementerian Kesehatan dan kementerian bidang pendidikan
- Identifikasi lokasi-lokasi yang dapat menjalankan program skrining, termasuk staf dan lingkungan yang sesuai
- Identifikasi jalur dan proses rujukan ke layanan kesehatan mata dan telinga di sekitar
- Identifikasi dan latih petugas-petugas skrining
- Adakan peralatan

Pertimbangan inklusi

Semua anak harus dapat mengakses skrining, termasuk anak-anak yang sudah diketahui memiliki gangguan penglihatan dan pendengaran dan juga anak-anak berkebutuhan khusus fisik dan pembelajaran.

Diskusikan dan rencanakan bersama koordinator skrining sekolah untuk memastikan semua anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti skrining.

Sebelum menjalankan skrining fungsi sensoris, persetujuan orang yang bertanggung jawab atas anak-anak harus terlebih dahulu diperoleh. Orang yang bertanggung jawab ini mungkin adalah orang tua/pengasuh atau kepala sekolah. Jika persetujuan tidak diperoleh, koordinator skrining sekolah perlu berbicara dengan orang tua/pengasuh untuk mengetahui alasannya. Mungkin orang tua membutuhkan informasi atau kepastian lebih lanjut.

Persiapan skrining

Persiapan skrining meliputi:

- Persiapan tempat dan peralatan
- Persiapan dokumen
- Perencanaan alur skrining
- Sesi persiapan kelompok untuk mempersiapkan anak-anak yang akan diskriming.

Setelah selesai skrining

Pastikan dokumen telah dilengkapi, termasuk:

- Daftar hadir
- Formulir pencatatan hasil skrining
- Daftar rujukan untuk mendokumentasikan anak-anak yang perlu diperiksa oleh petugas layanan mata dan/atau telinga.

Tempat dan peralatan skrining juga perlu dibersihkan

Setelah hari skrining

Setelah hari skrining, petugas skrining dan koordinator skrining sekolah akan:

- Menyampaikan hasil skrining kepada orang tua/pengasuh
- Menginformasikan kepada petugas/fasilitas layanan rujukan tentang jumlah anak yang dirujuk ke petugas/fasilitas layanan tersebut
- Berkoordinasi dengan petugas layanan untuk memantau apakah anak-anak yang dirujuk sudah diperiksa di fasilitas rujukan
- Merencanakan kegiatan skrining susulan untuk anak-anak yang belum mengikuti skrining.

Catatan harus lengkap dan akurat karena akan digunakan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja program.

Pelajaran tiga: Rujukan ke petugas layanan mata dan telinga

Kehadiran anak-anak dalam pemeriksaan lanjutan penting untuk menghindarkan atau menurunkan dampak negatif gangguan fungsi sensoris dalam hidup anak. Orang tua/pengasuh diberi formulir pemberitahuan yang menjelaskan ke mana mereka dapat membawa anak mereka untuk pemeriksaan lanjutan.

Banyak program skrining tidak efektif karena anak-anak tidak dibawa untuk pemeriksaan lanjutan. Cara-cara meningkatkan kehadiran dalam pemeriksaan lanjutan meliputi:

- Memantau rujukan untuk mengetahui kehadiran anak-anak dalam pemeriksaan lanjutan
- Mendukung orang tua dengan cara mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam membawa anaknya ke pemeriksaan lanjutan dan mencari solusinya.